

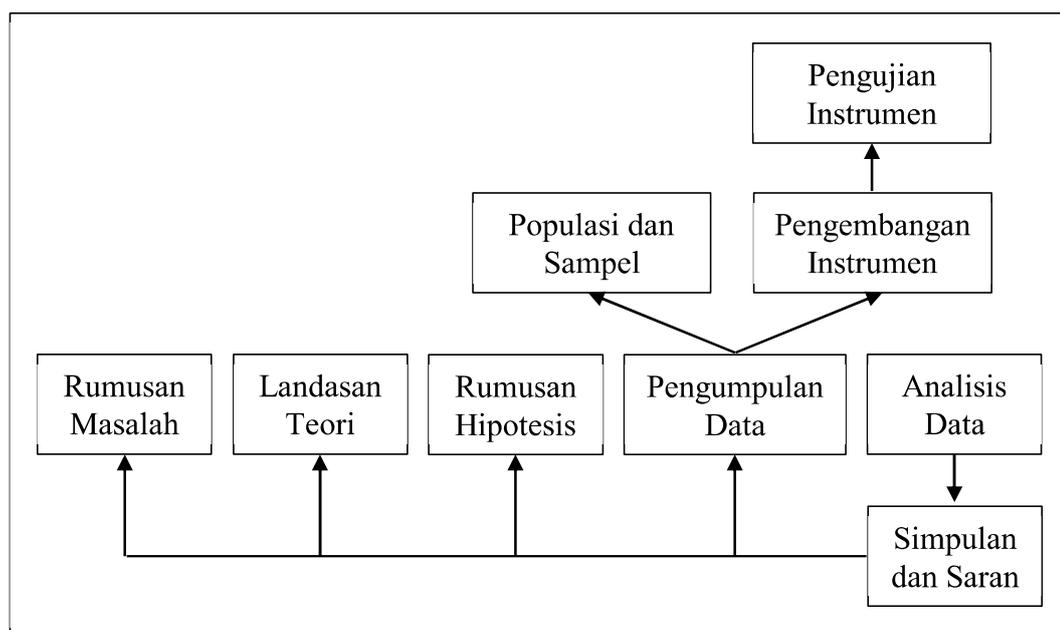
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah petunjuk dasar mengenai tindakan-tindakan yang perlu dilakukan selama proses telaah. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014:8) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai desain penelitian berdasarkan filsafat positivis dalam menemukan populasi dan sampel serta memverifikasi asumsi yang ada.

Melihat persoalan yang ada, maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisa apakah variabel independen, yaitu *capital* (CAR), *asset quality* (NPL), *earning* (BOPO) dan *liquidity* (LDR) memengaruhi variabel dependen, yaitu profitabilitas (ROA). Maka dari itu, peneliti memilih desain studi kausalitas untuk menelaah lebih lanjut adanya kemungkinan sebab akibat antar variabel yang sudah diperkirakan sebelumnya (Chandrarin, 2018:98).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Dilihat dari hubungan antar variabel yang ada pada penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel yang biasa dikenal dengan istilah variabel terikat yakni variabel yang didorong atau disebabkan karena timbulnya variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Variabel dependen riset ini yaitu profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return on Asset* (Y).

3.2.1.1. Return on Asset (ROA)

ROA adalah rasio profit neto sesudah pajak terhadap keseluruhan aset yang ada. Rasio ini menjadi salah satu skala evaluasi penting tidaknya tingkat pengembalian atas aset-aset yang dimiliki. Artinya, semakin besar rasio ini menandakan efisiensi manajemen telah tercapai (Azmy, 2018:123). Rumus perhitungan rasio *Return on Asset* adalah profit neto dibagi seluruh aktiva perusahaan.

3.2.2. Variabel Independen

Sugiyono (2014:9) menyebutkan variabel independen sebagai variabel bebas yang menggerakkan atau memicu terjadinya variasi ataupun adanya variabel terikat. Variabel dependen yang mewakili riset ini ialah *Capital Adequacy Ratio* sebagai rasio *capital* (X_1), *Non Performing Loan* sebagai rasio *asset quality* (X_2), Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebagai rasio *earning* (X_3) dan *Loan to Deposit Ratio* sebagai rasio *liquidity* (X_4).

3.2.2.1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan skala yang berfungsi dalam menutupi segala kemungkinan terburuk yang dapat dialami oleh bank. Nilai CAR yang semakin tinggi menunjukkan semakin efisien kinerja bank dalam menahan pinjaman yang berisiko tinggi. Kondisi tersebut menjadi tanda bahwa perbankan mampu dalam mengatur seluruh kegiatan usahanya serta ditaksir berdampak terhadap profitabilitas perbankan itu sendiri (Azmy, 2018:124). Rumus perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* adalah kapital dibagi aset tertimbang menurut risiko yang dimiliki perusahaan.

3.2.2.2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio pinjaman bermasalah yang menggambarkan perbandingan seluruh pinjaman macet terhadap pinjaman yang diberikan. NPL mengilustrasikan risiko pendanaan yang apabila semakin tinggi nilainya menandakan buruknya kualitas pendanaan bank. Sebagai penyumbang utama dalam kapasitas keuangan, perbankan sangat membutuhkan pengelolaan keuangan. Ketika nilai kredit macet suatu bank tinggi, otomatis memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari modal yang telah disediakan bahkan dapat berdampak pada penurunan profitabilitas perbankan (Hanifa et al., 2019:78). Rumus perhitungan rasio *Non Performing Loan* yaitu jumlah pinjaman macet dibagi keseluruhan pinjaman yang dimiliki perusahaan.

3.2.2.3. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah rasio yang membandingkan biaya operasional bank yang timbul terhadap penerimaan yang dihasilkan bank selama periode tertentu.

Dengan demikian, rasio BOPO menunjukkan sejauh mana pendapatan operasional dapat menutupi seluruh beban operasional bank, sehingga rendahnya rasio BOPO menandakan semakin mampu bank dalam mengendalikan setiap potensi yang ada (Martono & Rahmawati, 2020:111). Rumus perhitungan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah pengeluaran dibagi penerimaan perusahaan.

3.2.2.4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan skala yang menimbang total uang yang dikumpulkan bank, terutama dari pinjaman masyarakat. LDR menggambarkan sejauh mana bank mampu melunasi penarikan oleh penyimpan dana dengan menggunakan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Hanifa et al., 2019:78). Rumus perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* adalah total kredit dibagi keseluruhan simpanan yang dimiliki perusahaan.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Capital</i> (X ₁)	Dasar evaluasi kecukupan dan pengelolaan permodalan.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio
<i>Asset Quality</i> (X ₂)	Upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki.	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
<i>Earning</i> (X ₃)	Kemampuan entitas dalam menggunakan aset-aset yang ada.	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
<i>Liquidity</i> (X ₄)	Kapabilitas entitas dalam menuntaskan liabilitas jangka pendeknya sewaktu penagihan.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Simpanan}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Ukuran laba yang dihasilkan oleh sebuah entitas.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Peneliti, 2021

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan kelengkapan daerah khusus dan umum dengan keunggulan dan keistimewaan tertentu, tergantung pada ketetapan yang telah diputuskan peneliti setelah diidentifikasi. Populasi tidak hanya sekadar berbicara mengenai individu atau angka-angka saja, melainkan mengandung seluruh atribut yang ada pada subjek atau objek tersebut. Oleh karena itu, penetapan populasi pada riset ini yaitu 45 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Sugiyono, 2014:80).

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk	22/12/2004
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk	09/01/2020
4	ARTO	Bank Jago Tbk	12/01/2016
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12/08/2015
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
13	BBSI	Bank Bisnis Internasional Tbk	07/09/2020
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
15	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	13/01/2015
16	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	25/06/1997
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
18	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12/05/2016
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
21	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
22	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
29	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
30	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk	09/05/2018
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
32	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	01/05/2002
33	BTPN	Bank BTPN Tbk	12/03/2008
34	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	08/05/2018
35	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	30/06/1999
36	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	11/07/2014
37	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	23/08/1990
38	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
39	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
40	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15/01/2014
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006

Sumber: Indonesia *Stock Exchange* (www.idx.co.id)

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan salah satu aspek penelitian yang menggambarkan populasi secara umum. Sampel dapat digunakan sebagai wakil dari populasi yaitu sampel yang diamati mempunyai karakteristik yang mirip atau hampir identik dengan populasi terkait (Riyanto & Hatmawan, 2020:12). Pada saat proses penelitian, peneliti cenderung menggunakan sampel dari populasi yang ada

mengingat pada kendala-kendala yang mungkin terjadi, seperti kendala waktu, dana maupun tenaga untuk mensurvei cakupan populasi yang terlalu besar.

Riset ini menerapkan teknik *purposive sampling*, yaitu memutuskan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Chandrarin, 2018:127). Maka dari itu, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria pengambilan sampel yang akan diterapkan dalam riset ini, yaitu:

1. Perusahaan adalah kelompok perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan perbankan yang telah melakukan *initial public offering* sebelum tahun 2016.
3. Perusahaan perbankan mempublikasi laporan keuangan perusahaan secara berkala selama tahun 2016-2020.
4. Perusahaan perbankan memiliki data lengkap berdasarkan variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian ini.
5. Perusahaan perbankan memperoleh profitabilitas secara berkala selama tahun 2016-2020.

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020	45
2	Perusahaan perbankan yang tidak melakukan <i>initial public offering</i> sebelum tahun 2016	(6)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasi laporan keuangan perusahaan secara berkala selama tahun 2016-2020	(0)
4	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini	(3)
5	Perusahaan perbankan yang tidak memperoleh profitabilitas secara berkala dari tahun 2016-2020	(14)
Total Sampel		22

Sumber: Peneliti, 2021

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
4	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
11	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
12	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
13	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
14	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
15	BTPN	Bank BTPN Tbk	12/03/2008
16	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
17	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
18	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
19	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
20	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013
21	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
22	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006

Sumber: Indonesia *Stock Exchange* (www.idx.co.id), diolah

3.4. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang ada, dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunder mengacu pada akumulasi data berdasarkan informasi lain-lain yang ada kaitannya terhadap penelitian yang sedang ditelaah (Salim & Haidir, 2019:104). Penelitian ini mengambil data berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah dipublikasi di situs resmi Bursa Efek Indonesia, yakni www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data berdasarkan teknik dokumentasi, yakni perolehan data sekunder melalui beragam sumber yang ada, antara lain laporan keuangan perusahaan dari *website* resmi masing-masing bank maupun dari laporan keuangan yang telah diterbitkan di situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id maupun artikel-artikel dan jurnal pendukung lainnya.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan setelah terkumpulnya seluruh data yang dibutuhkan, baik melalui responden maupun sumber lainnya. Proses ini merupakan tahap kategorisasi data menurut variabel dan tipe responden, penyusunan data menurut variabel respon, penyajian data variabel yang ditelaah, hingga tahap kalkulasi data untuk memverifikasi kebenaran atas dugaan yang telah diprediksi (Sugiyono, 2014:147).

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu analisa data dengan memaparkan seluruh data yang telah dikumpulkan. Analisa statistik deskriptif bertujuan untuk mempelajari dan mendalami representasi variabel yang diteliti (Chandrarin, 2018:137).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan salah satu syarat bagi uji regresi dengan aturan estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil uji asumsi ini harus sesuai dengan kriteria asumsi agar data yang dihasilkan dapat berupa *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Namun, jika kriteria yang ada tidak terpenuhi, hasil

uji regresi akan memberikan arti yang bias sehingga sulit untuk ditafsirkan (Riyanto & Hatmawan, 2020:137).

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang difungsikan untuk mengamati apakah perolehan data variabel berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji mensyaratkan agar data harus terdistribusi normal karena adanya asumsi bahwa nilai residual uji t dan uji f terdistribusi normal (Riyanto & Hatmawan, 2020:137). Pedoman pengambilan kesimpulan bahwa data berdistribusi normal adalah:

1. Apabila pengujian histogram membentuk lonceng, *bell-shaped curve* dan terletak tepat di tengah, maka asumsi normalitas dalam sebuah model regresi telah terpenuhi.
2. Apabila pengujian *normal probability plot* memperlihatkan titik-titik yang ada menyebar mendekati garis diagonal, maka asumsi normalitas dalam sebuah model regresi telah terpenuhi.
3. Apabila pengujian *komlogorof-smirnov* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka asumsi normalitas dalam sebuah model regresi telah terpenuhi.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji pemeriksaan apakah terdapat korelasi antar sesama penggunaan variabel bebas, dimana hasil uji yang positif adalah model regresi yang tidak terikat korelasi. Suatu model regresi dinyatakan terlepas dari korelasi saat nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 (Riyanto & Hatmawan, 2020:139).

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah pengujian yang ditujukan untuk memeriksa ada tidaknya ketidaksamaan variasi residual antar survei. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas (Riyanto & Hatmawan, 2020:139). Penelitian ini menggunakan uji *glejser* dan grafik *scatterplot* dengan pengambilan kesimpulan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila pengujian *glejser* menunjukkan variabel bebas memiliki nilai $\text{sig} \geq 0,05$, maka sebuah model regresi dapat dikatakan bebas dari gangguan heteroskedastisitas.
2. Apabila pengujian *scatterplot* memperlihatkan titik-titik tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka sebuah model regresi dapat dikatakan bebas dari gangguan heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Riyanto & Hatmawan (2020:138) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan memeriksa apakah metode regresi linier bebas dari korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan periode $t-1$ atau tidak. Ada tidaknya korelasi tersebut dapat diketahui lewat uji *Durbin-Watson* (*DW test*) yakni sesuai aturan berikut:

1. Bila $0 < d < dL$, artinya dalam model regresi ditemukan autokorelasi positif.
2. Bila $4 - dL < d < 4$, artinya dalam model regresi ditemukan autokorelasi negatif.
3. Bila $dU < d < 4 - dU$, artinya dalam model regresi tidak ditemukan autokorelasi positif dan negatif.

4. Bila $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, artinya pengujian kurang meyakinkan.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Riyanto & Hatmawan (2020:140), model regresi linear berganda selain menguraikan relasi antar variabel bebas dan variabel terikat, juga melihat secara detail sebab akibat dengan menetapkan nilai Y dan memperhitungkan nilai-nilai yang berkaitan dengan X. Adapun rumus persamaan analisis regresi linear berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Profitabilitas (*Return on Asset*)

a : Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Nilai koefisien regresi

X_1 : *Capital (Capital Adequacy Ratio)*

X_2 : *Asset Quality (Non Performing Loan)*

X_3 : *Earning (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)*

X_4 : *Liquidity (Loan to Deposit Ratio)*

3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ditujukan untuk menentukan ketepatan/keakuratan, hipotesis nol ditolak dalam rangka mendukung hipotesis alternatif. Pengujian hipotesis diawali dengan menyatakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, menentukan tingkat signifikansi, memilih teknik statistik yang tepat dan mengamati hasil uji

hipotesis untuk dilakukan interpretasi (Chandrarini, 2018:116). Dalam uji hipotesis, diperlukan uji T dan Uji F.

3.6.4.1. Uji T (Parsial)

Uji T merupakan pengujian sebagian signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020:141). Berikut tahapan pelaksanaan uji T, yaitu:

1. Hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, menunjukkan variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat.

$H_1 : b_1 \neq 0$, menunjukkan variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

2. Pengambilan keputusan

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig > 0.05$ (5%), berarti H_0 diterima.

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $sig \leq 0.05$ (5%), berarti H_0 ditolak.

3. Nilai t_{tabel} ditetapkan berdasarkan signifikansi $\alpha = 0.05$.

3.6.4.2. Uji F (Simultan)

Uji hipotesis dengan uji F merupakan pengukuran secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai interpretasi dari indikator yang ada (Riyanto & Hatmawan, 2020:142). Berikut tahapan pelaksanaan uji F, yaitu:

1. $H_0 : b = 0$, menunjukkan secara bersamaan, variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat.

$H_0 : b > 0$, menunjukkan secara bersamaan, variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

2. Tolak ukur penerimaan dan penolakan hipotesis, antara lain:

Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0.05$, artinya H_0 ditolak.

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig \geq 0.05$, artinya H_0 diterima.

3.6.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah analisis pengukuran akan mampu tidaknya variabel bebas dalam menguraikan varian variabel terikat. Kisaran koefisien determinasi (R^2) bernilai dari 0 sampai 1. Rendahnya nilai R^2 menandakan terbatasnya potensi variabel bebas dalam menguraikan varian variabel terikat. Sebaliknya, nilai yang semakin tinggi menandakan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan hampir seluruh keterangan yang diperlukan untuk memperkirakan varian variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sarana didapatkannya seluruh data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Sesuai dengan objek penelitian ini yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengharuskan penelitian dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Kepulauan Riau yang berdomisili di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Centre.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian membutuhkan proses dan waktu dalam memperoleh data dan informasi sehingga dapat diteliti dan diperoleh hasil penelitian berupa kesimpulan. Proses penelitian dilaksanakan pada akhir bulan September 2021 hingga akhir bulan Januari 2022.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021											2022				
		Sep		Okt				Nov		Des			Jan				
		3	4	1	2	3	4	1	3	1	2	3	1	2	3		
1	Identifikasi Masalah	■	■														
2	Studi Literatur			■	■	■	■										
3	Pengumpulan Data						■	■	■	■							
4	Pengolahan Data								■	■	■	■					
5	Pembahasan dan Kesimpulan										■	■	■	■	■		
6	Penyelesaian Laporan												■	■	■	■	■

Sumber: Peneliti, 2021